

BAB I

PENDAHULUAN

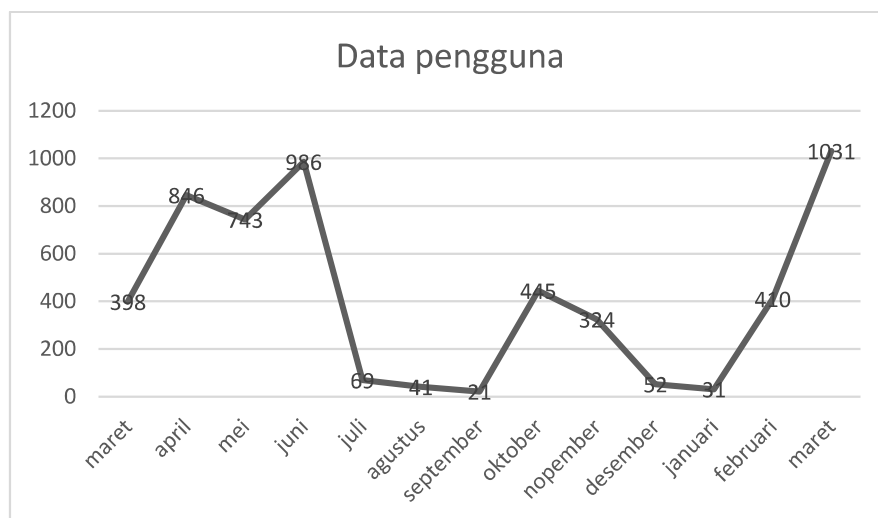
1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi tentunya memberikan dampak dan peluang positif bagi aktivitas manusia. Apalagi di zaman sekarang ini, hampir semua aktivitas beralih menjadi berbasis teknologi. Pandemi yang melanda dunia berdampak pada aktivitas manusia dimana segala aktivitas manusia menjadi semakin terbatas. Dengan demikian, peran teknologi memiliki peran penting di keadaan seperti ini. Perkembangan teknologi yang cepat ini tidak terlepas dari dukungan infrastruktur komunikasi yang semakin kuat dan stabil, dari infrastruktur yang memadai tersebut, lahirlah inovasi baru pada bidang teknologi informasi pada khususnya. Sektor pendidikan, khususnya pada tingkat pendidikan tinggi, memiliki dampak yang signifikan terhadap inovasi teknologi. Universitas memiliki masalah kompetitif yang serius di era teknologi informasi ini. Perguruan tinggi harus memasukkan teknologi informasi ke dalam tujuan organisasi mereka. Sejauh mana suatu organisasi mencapai visi, tujuan, dan tujuan organisasinya dipengaruhi oleh bagaimana teknologi informasi digunakan (Tombilayuk, 2018). Hal ini dimaksudkan agar dengan memanfaatkan semua teknologi informasi yang ada, proses pelayanan kepada civitas akademika perguruan tinggi akan terbantu. Dengan adanya implementasi teknologi informasi, sangat diharapkan dapat mendukung proses pelayanan kepada seluruh civitas akademika perguruan tinggi. Dalam perguruan tinggi peran teknologi sudah merambah ke berbagai elemen di dalamnya, salah satunya adalah perpustakaan.

Menurut (Wahyu & Ahmad Muhsin, 2008), teknologi informasi banyak digunakan untuk manajemen karyawan karena efisiensi dan efektivitasnya, yang telah terbukti meningkatkan kinerja dalam suatu organisasi. Dengan adanya implementasi teknologi di dalam perpustakaan, kemudahan yang ditawarkan sangat bermanfaat seperti kebutuhan administrasi, pelayanan, pengelolaan data, dan kebutuhan lainnya

yang berkaitan dengan informasi perpustakaan (Dwiyantoro, 2019). Salah satu Universitas yang menggunakan sistem informasi perpustakaan adalah Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) untuk saat ini telah menerapkan sistem informasi perpustakaan INLISLite (*Integrated Library System*) yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI (Perpustakaan Nasional RI) sejak tahun 2011. INLISLite secara resmi dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI dengan tujuan untuk menghimpun koleksi nasional dari Jaringan Perpustakaan Digital Nasional Indonesia dan untuk memfasilitasi upaya pengembangan pengelolaan dan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan INLISLite masih terbilang baru diterapkan di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha, dari hasil wawancara dengan pihak perpustakaan, INLISLite baru diimplementasikan dari tahun 2021. Oleh karena itu, evaluasi penerimaan sangat diperlukan saat ini mengingat tujuan beralihnya sistem lama ke sistem INLISLite ada tujuan yang ingin dicapai oleh Perpustakaan Undiksha. Alasan utama dibutuhkan evaluasi ini adalah karena selama penerapan INLISLite, evaluasi yang dilakukan hanya melibatkan pihak internal UPT Perpustakaan saja dan belum pernah melibatkan mahasiswa sebagai mayoritas pengguna INLISLite. Sehingga, pihak UPT Perpustakaan Undiksha tidak mengetahui sejauh mana tingkat penerimaan INLISLite dari sisi mahasiswa. Adapun alasan lainnya sehingga peneliti memandang penting untuk dilakukan evaluasi ini adalah karena dari hasil observasi yang dilakukan berupa wawancara dan survei, peneliti menemukan adanya beberapa permasalahan diantaranya adanya perbedaan yang sangat besar antara jumlah pengguna yang terdaftar di sistem dengan jumlah pengguna aktif. Dimana jumlah pengguna yang terdaftar sudah mencapai 18.846 pengguna sedangkan rata-rata jumlah pengguna yang terdata dalam INLISLite Undiksha yaitu 415 pengguna. Yang artinya pengguna INLISLite ini belum menggunakan sistem secara maksimal.



Gambar 1. 1 Data pengguna INLISLite Undiksha

Kemudian peneliti juga menemukan adanya keluhan dari pengguna terkait kesulitan pengoperasian sistem dan juga adanya keluhan pengguna terhadap kinerja sistem, seperti sistem yang tidak stabil dan data yang tidak akurat. Salah satu contohnya pada sistem layanan perpanjangan peminjaman buku dimana pengguna sudah melakukan perpanjangan namun tidak tercatat dalam sistem. Permasalahan lain yang ditemukan peneliti yaitu terkait fitur OPAC (online public access) yang kurang dimanfaatkan oleh pemustaka, hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya pemustaka melakukan pencarian bahan pustaka, namun masih bertanya langsung kepada petugas perpustakaan dibandingkan melakukan pencarian di OPAC. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara dan survei yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Permasalahan tersebut apabila tidak segera ditangani dapat berpengaruh terhadap penerimaan sistem INLISLite di masa yang akan datang, terutama akan adanya penerimaan sistem secara terpaksa. Kurangnya penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi akan sangat berdampak terhadap keberhasilan implementasi teknologi tersebut. Implementasi suatu teknologi selalu berkaitan dengan penerimaan pengguna, sejauh mana penerima dapat menerima dan memahami suatu teknologi yang merupakan hal penting untuk menerima tingkat keberhasilan implementasi sistem (Nasir, 2013). Untuk mengetahui seberapa baik penerimaan pengguna terhadap

INLISLite sebagai sistem informasi perpustakaan, peneliti memandang perlu untuk mengevaluasi sistem perpustakaan INLISLite di Perpustakaan Undiksha.

Proses evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang terjadi dalam pengoperasian sistem informasi dengan menggunakan tools sesuai metode yang digunakan, kemudian hasilnya dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan solusi dalam memecahkan permasalahan yang muncul (Tombilayuk, 2018). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kualitas penerapan teknologi informasi seperti halnya Sistem Informasi Perpustakaan (INLISLite) akan selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna secara sukarela (Nasir, 2013). Oleh karena itu, Evaluasi penerimaan penting dilakukan mengingat tingkat pemahaman dan penerimaan pengguna (pustakawan dan mahasiswa) terhadap implementasi INLISLite adalah hal yang menentukan kualitas keberhasilan dari penyelenggaraan tersebut. Tujuan peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap sistem INLISLite yaitu untuk mengetahui tingkat Penerimaan Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan (INLISLite) Universitas Pendidikan Ganesha. Dari hasil wawancara dengan pihak perpustakaan belum pernah diadakan evaluasi Penerimaan implementasi sistem INLISLite ini. Sehingga, secara garis besar manfaat hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam perumusan kebijakan mengenai implementasi dan pengembangan INLISLite Undiksha yang berkelanjutan, sehingga Perpustakaan Undiksha dapat berjalan kearah lebih baik, serta dapat mendukung tujuan, visi dan misi organisasi.

Penelitian ini menggunakan Metode UTAUT 2 (*Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2*), Model atau metode ini dipilih dikarenakan Evaluasi pada penelitian ini berfokus pada evaluasi pada penerimaan pengguna terhadap implemnetasi suatu teknologi, sehingga relevan digunakan peneliti untuk melakukan evaluasi penerimaan terhadap INLISLite. Model ini didasarkan dari keinginan untuk memperbaiki kelemahan dari model penerimaan teknologi yang lebih dulu ada seperti TRA, TAM, TPB, dan MPCU (misalnya pada aspek pengukuran, partisipasi dan adanya perdebatan antara voluntary usage dengan mandatory usage). UTAUT 2

merupakan evolusi dari model UTAUT sebelumnya, di mana UTAUT 2 merupakan model penerimaan teknologi yang lebih fokus pada konteks konsumen (Venkatesh et al., 2012). Tujuan Metode UTAUT adalah untuk mengidentifikasi tiga konstruk penting dari penelitian penggunaan dan penerimaan baik untuk umum maupun untuk konsumen., menyesuaikan beberapa keterkaitan yang ada dalam model konsep UTAUT sebelumnya, dan menciptakan hubungan baru (Venkatesh *et al.*, 2012). Tiga variabel baru yang ditambahkan adalah *Hedonic Motivation*, *Price Value* (Nilai Harga), dan *Habit* (Kebiasaan). Kemudian, teknik analisis data(pengujian hipotesis) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). PLS adalah alat analisis yang kuat karena tidak memerlukan banyak asumsi, data tidak harus terdistribusi secara teratur multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama) dan sampel yang digunakan tidak harus besar (Wold, 1985). Selain itu, kelebihan metode ini dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sekaligus menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan INLISLite Undiksha Menggunakan Metode UTAUT 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan INLISLite Undiksha Menggunakan Metode UTAUT 2 ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui hasil Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan INLISLite Undiksha Menggunakan Metode UTAUT 2”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan INLISLite Undiksha.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan INLISLite Undiksha.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan INLISLite Undiksha.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan INLISLite Undiksha.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan INLISLite Undiksha secara signifikan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Habit* terhadap *Behavioral Intention* dalam menggunakan INLISLite Undiksha.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior* dalam menggunakan INLISLite Undiksha.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Habit* terhadap *Use Behavior* dalam menggunakan INLISLite Undiksha.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior* dalam menggunakan INLISLite Undiksha.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan untuk beberapa pihak dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut

1. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi khususnya bagi peneliti ataupun mahasiswa dalam melakukan evaluasi sistem perpustakaan yang menggunakan metode UTAUT 2.

2. Manfaat Praktis

Hasil Evaluasi Sistem INLISLite ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam perumusan kebijakan mengenai implementasi dan pengembangan INLISLite

Undiksha yang berkelanjutan, sehingga Perpustakaan Undiksha dapat berjalan kearah lebih baik, serta dapat mendukung tujuan, visi dan misi organisasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun ruang lingkup dari penelitian ini agar pembahasan lebih fokus dan spesifik pada tujuan dari penelitian ini. Ruang lingkup tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di lingkungan Perpustakaan Universitas Undiksha pada sistem INLISLite Undiksha.
2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner terhadap pengguna INLISLite Undiksha.
3. Hasil penelitian ini berupa dokumen Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan INLISLite Undiksha Menggunakan Metode UTAUT 2.

